



Manusia Sebagai Pelaku Sejarah (Studi Kasus: Peran Mahasiswa dalam Runtuhnya Orde Baru)

Dedy Firman Maulana¹, Firda Aulia², Ika Nafiani³, Kartika Kurnia Eka W.⁴,
Hany Nurpratiwi⁵

^{1,2,3,4}Mahasiswa S1 Tadris IPS 6A, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

⁵Dosen Progam Studi Tadris IPS, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: Maulanadedyfirman@gmail.com¹, auliafirda251@gmail.com², ikanafiani818@gmail.com³,
kartikakurnia284@gmail.com⁴, hany.nurpratiwi13@gmail.com⁵

Abstract. *The struggles of the student movement in Indonesia can be seen from its history which was influenced by changes in the ruling regime and pilot-economic order. The role of students in the dynamics of power change in Indonesia has a considerable influence, such as during the fall of President Soeharto which gave birth to the New Order era. The purpose of this study is to discuss more deeply the role of the student movement in resisting the New Order. In this study using the literature study method by collecting research data through relevant books, journals, and previous articles. The results obtained from this study are that the struggles of the student movement experienced a dynamic development, this clearly illustrates that the movement carried out by students during the New Order era played an important role in turning the wheels of history.*

Keywords: *History, Student Movement, New Order*

Abstrak. Pergulatan gerakan mahasiswa di Indonesia dapat dilihat dari sejarahnya yang dipengaruhi oleh berubahnya rezim yang berkuasa dan tatanan ekonomi-pilotik. Peran mahasiswa dalam dinamikan perubahan kekuasaan di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar, seperti pada masa jatuhnya presiden Soeharto yang melahirkan era Orde Baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas lebih dalam mengenai peran pergerakan mahasiswa dalam melakukan perlawanan terhadap Orde Baru. Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data-data penelitian melalui buku, jurnal, dan artikel terdahulu yang relevan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni pergulatan gerakan mahasiswa mengalami perkembangan yang dinamis, hal ini jelas memberikan gambaran bahwa Gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa pada masa Orde Baru memberikan peran penting dalam memutar roda sejarah.

Kata Kunci: Sejarah, Gerakan Mahasiswa, Orde Baru

PENDAHULUAN

Sejarah adalah pengalaman kehidupan manusia pada masa lampau dan akan terus berlanjut sepanjang hidup manusia. Kajian sejarah bertujuan agar pengalaman manusia dapat menjadi pelajaran, pengingat, inspirasi dan motivasi untuk menjalani kehidupan di masa kini dan masa depan. Semua peristiwa yang pernah dialami manusia di masa lalu, baik atau buruk, dikenang dan ditransmisikan secara lisan atau tertulis sebagai narasi sejarah.

Manusia adalah penutur sejarah, yang membuat cerita sejarah. Sebelum manusia mampu menciptakan sejarah, manusia diciptakan, dibimbing, dan dipelihara oleh sejarah. Oleh karena itu, manusia tidak dapat dipisahkan dari sejarah. Sejarah adalah ilmu dengan metode ilmiah yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian sejarah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah khusus untuk meneliti bukti-bukti yang ada untuk menguji keaslian dan kredibilitasnya secara hati-hati. Bukti-bukti yang diteliti kemudian menjadi seperangkat fakta ilmiah yang dapat digunakan untuk mengungkap cerita secara objektif dan benar, atau setidaknya mendekati kebenaran

Pelaku sejarah adalah orang – orang yang secara aktif atau pasif terlibat dalam peristiwa sejarah. Pelaku adalah orang pertama (sumber primer) ketika digolongkan sebagai sumber sejarah. Jika dia bersaksi kepada orang lain, seperti istri/suami, anak, teman, dan tetangga, maka disebut orang kedua (sumber sekunder) karena yang memberi kesaksian bukan orang pertama.

Masa orde baru merupakan masa sebutan bagi pemerintahan presiden soeharto. Sistem pemerintahan pada masa orde baru adalah presidensial dengan bentuk pemerintah republic dan UUD 1945 sebagai dasar konstitusinya. Dalam masa pemerintahan presiden soeharto banyak perubahan politik dan ekonomi. Pada saat diakhir masa presiden soeharto Indonesia dilanda krisis moneter yang cukup hebat dan berkembang menjadi masalah ekonomi yang sangat serius bagi Indonesia. Masyarakat Indonesia merasa tidak nyaman dan tidak puas dengan pemerintah saat itu dan timbul aksi yang memicu demonstrasi besar – besaran yang dilakukan oleh mahasiswa diberbagai wilayah Indonesia.

Peran mahasiswa 1998 sebagai agen perubahan dikalangan masyarakat harus terus memperjuangkan nilai-nilai terutama demokrasi, karena adanya anggapan pemilu berlangsung dipilih hanya melalui Tap MPR itu dapat menimbulkan pemimpin yang otoriter. Oleh karena itu perjuangan mahasiswa 1998 untuk menurunkan pemerintah otoriter dan membuka alur Demokrasi harus selalu dikenang dan menjadi titik kebangkitan demokrasi di Indonesia. Menimbulkan kesulitan ekonomi bagi masyarakat sehingga direspon oleh mahasiswa untuk melakukan kritik terhadap pemerintah Soeharto sehingga gerakan Mahasiswa secara

masif dapat menjatuhkan pemerintah Orde Baru. Peran mahasiswa 1998 sebagai agen perubahan dikalangan masyarakat harus terus memperjuangkan nilai-nilai terutama demokrasi, karena adanya anggapan pemilu berlangsung dipilih hanya melalui Tap MPR itu dapat menimbulkan pemimpin yang otoriter. Oleh karena itu perjuangan mahasiswa 1998 untuk menurunkan pemerintah otoriter dan membuka alur Demokrasi harus selalu dikenang dan menjadi titik kebangkitan demokrasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang relevan dan sesuai dengan fakta, maka dalam penyusunan jurnal ini diperlukan sebuah metode dalam mencari data yang sesuai dengan faktanya. Dalam menyelesaikan karya tulis dengan judul “Manusia Sebagai Pelaku Sejarah (Studi Kasus: Peran Mahasiswa dalam Runtuhnya Orde Baru)” ini kami menggunakan metode penelitian kajian pustaka atau studi literature, yakni dengan mengumpulkan data penelitian melalui buku, jurnal dan artikel terdahulu sehingga hasil karya tulis ini memiliki relevansi dengan penelitian dan teori sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Sejarah

Sejarah secara harfiah berasal dari bahasa Arab “*syajarah*” yang berarti pohon. Karena perkembangan pohon mulai dari akar, batang, cabang, sampai ranting layaknya perkembangan manusia sepanjang usianya. Namun pengertian sejarah sebenarnya diadopsi dari Bahasa Yunani “*Istoria*” yang berasal dari Bahasa latin “*Historia*”, Bahasa Perancis “*histoire*” dan Bahasa Inggris “*history*” yang bermakna pencarian, penyelidikan, dan penelitian. Istilah tersebut di berikan arti tambahan yaitu suatu catatan atau cerita dari hasil-hasil pencarian tersebut.

Pengertian sejarah menurut para ahli, sebagai berikut:

1. M. Yamin berpendapat bahwa Sejarah merupakan ilmu yang berkaitan dengan cerita yang berasal dari hasil penafsiran peristiwa di masa lampau.
2. Mutahhari berpendapat bahwa Sejarah merupakan pengetahuan mengenai hukum yang menguasai kehidupan di masa lampau melalui pendekatan dan analisis.
3. J. V. Bryce berpendapat bahwa Sejarah merupakan catatan yang berasal dari pikiran, perkataan, dan perbuatan manusia.
4. Herodotus tentang Sejarah sebagai suatu kajian perputaran jatuh banggunya masyarakat dan peradaban.

5. Aristoteles berpendapat bahwa Sejarah merupakan sistem peneliti kejadian awal dan tersusun menjadi kronologi, peristiwa masa lampau yang memiliki catatan, bukti-bukti, fakta yang valid.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sejarah secara umum dapat diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang menjadikan manusia sebagai obyek atau yang mempengaruhi manusia di masa lampau yang berumber pada bukti dan fakta yang valid. Suatu peristiwa dan waktu terjadinya peristiwa sangat penting dalam sejarah, maka dari itu sejarawan membuat periodisasi pada setiap peristiwa yang terjadi di masa lampau agar setiap babak waktu itu menjadi jelas ciri-cirinya sehingga mudah dipahami. Secara umum sejarah berfungsi sebagai pengetahuan, yang dimaksudkan agar dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa di masa lampau untuk memperbaiki kehidupan di masa sekarang maupun masa yang akan datang. ¹

B. Manusia Sebagai Pelaku Sejarah

Pelaku sejarah merupakan orang atau sekelompok orang yang berperan dengan langsung (termasuk yang menjalani maupun hanya melihat) pada sebuah insiden luar biasa dan istimewa pada suatu negara. Yang di maksud dengan manusia sebagai pelaku sejarah yakni manusia melaksanakan kegiatan yang tertulis menjadi sejarah. Dengan seperti itu makna mengenai manusia sebagai pelaku sejarah, yakni manusia dalam kehidupannya melalui kejadian sejarah tersebut maupun sebagai bukti dari kejadian sejarah. Manusia serta Sejarah adalah kesatuan dari manusia sebagai subyek dan sejarah sebagai obyek. Jika manusia terpisahkan dengan sejarah maka ia tidak menjadi manusia lagi, tapi semacam khalayak semisal hewan (Ali 2005:101). Ingatan manusia mempunyai tugas pokok. Ingatan tersebut dipakai manusia buat menelusuri ulang kejadian yang telah di lalui. Mengingat berarti menjumpai ulang, mendapati ulang obyek yang berjalan di masa lampau. Akan tetapi daya ingat manusia tidak banyak jadi butuh media untuk membantu mengingat yakni catatan yang berperan agar mengabadikan kenangan atau ingatan. Menggunakan catatan, manusia menulis perjalanannya. Perjalanan yang dialami manusia, dituturkan kembali dengan menggunakan bahasa (Ali 2005:101). Sejarah adalah perjalanan manusia serta ingatan manusia yang dijelaskan. Bisa dijelaskan manusia berfungsi dalam sejarah yakni menjadi pencipta sejarah sebab manusia yang menghasilkan perjalanan sebagai sejarah. Manusia merupakan penguji sejarah yang

¹ Wasino, dan Endah Sri Hartatik. 20: *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penuli:*

menciptakan riwayat sejarah kemudian bertambah tegas kalau manusia merupakan sumber sejarah (Ali 2005:102)

Manusia masa sekarang adalah sebab dari peralihan di masa lampau. Seorang filsuf Romawi, Cirero, mengatakan siapapun yang tidak mengetahui masa lalunya tentu akan selalu sebagai anak kecil. Setelah itu di sambung oleh tokoh sejarah Sartono Kartodirdjo sipapun yang tidak ingat apapun tentangnya dimasa dahulu bisa diekspresikan sebagaimana orang-orang yang hilang akal (Kartodirdjo 1992:23), dari dua pernyataan tersebut diyakini kebenarannya. Serupa yang dijelaskan Sartono Kartodirdjo kalau orang-orang tidak ingat dengan masa lalunya maka sudah terputus individualitasnya serta hal itu bisa mencelakakan warga di sekelilingnya. Masalah tersebut dikarenakan perilakunya yang bisa saja tidak teratur serta tidak terikat dari aturan-aturan hidup yang berjalan di lingkungannya (Kartodirdjo 1992:23). Peristiwa sejarah yang berjalan merupakan suatu peralihan pada aktivitas manusia. Sejarah menelaah kehidupan manusia pada kondisi waktu. Peralihan yang berjalan di masa lampau memberi dampak kehidupan di zaman sekarang. Peralihan yang dimaksud melingkupi beberapa bagian aktivitas manusia yakni budaya, ekonomi, politik, serta sosial. Masa lampau adalah zaman yang sudah dilewati suatu masyarakat yang sering berkesinambungan dengan konsep-konsep dasar berbentuk waktu serta ruang. Berkesinambungan dengan kejadian sejarah yang berarti peralihan pada aktivitas manusia di masa lampau, John Dewey (1959) menyarankan apabila pada pencatatan sejarah wajib mencatat masa lampau hingga sekarang.²

C. Gerakan Mobilisasi Massa: Gerakan Politik Meruntuhkan Regim Orba

PRD (Partai Rakyat Demokrat) didirikan pada tanggal 02 Mei 1994. Gerakan ini dibentuk oleh berbagai organisasi seperti Solidaritas Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (SMID), dan Pusat Perjuangan Buruh Indonesia (PPBI). Kemunculan PRD bisa dilihat sebagai konsolidasi dari berbagai organisasi dan para aktivis ditengah tumbuhnya gerakan aksi massa yang terjadi.

Data dari Yayasan Insan Politika (YIP) menunjukkan bahwa jumlah protes mencapai puncaknya setelah tahun 1992 (protes mahasiswa, tidak termasuk aksi buruh dan petani) yaitu pada 1993 terjadi 71 protes dan pada tahun 1994 terjadi 111 protes. Demonstrasi akan lebih banyak lagi bila kegiatan buruh dan tani juga dimasukkan dalam data dan sumber utamanya tidak hanya mengikuti terbitan surat kabar di kota-kota besar.

² Edi Sukmadi. (2020). *Modul Pembelajaran Sejarah SMA*

D. Peran Mahasiswa dalam Runtuhnya Orde Baru

Krisis multidimensi yang melanda bangsa Indonesia enam tahun lalu telah mengguncang tatanan bangsa. perekonomian hancur dan mendekati titik rendah. Nilai rupiah tidak stabil, PHK massal dimana-mana, demokrasi dibatasi, birokrasi makin tak berwibawa, dan ada pengusaha (juga pejabat dan politikus) yang "merampok" uang negara. Perselisihan politik (perebutan kekuasaan) tidak pernah berakhir. Teror menyebar, seringkali ada ancaman disintegrasi bangsa. Harga diri bangsa di mata dunia internasional semakin tenggelam. Pada saat yang sama, masyarakat memiliki caranya sendiri dalam menegakkan hukum, bahkan cenderung anarkis. Akibatnya, bangsa ini seperti penyakit kronis (komplikasi).. Jangankan sembuh, mencari obatnya pun sulit. Kami memahami situasi ini di saat korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) masih marak di negeri ini. Di latar belakang krisis mata uang, bangsa Indonesia menulis cerita baru dalam sejarahnya. Generasi muda, khususnya gerakan mahasiswa, membentuk sejarah tersebut melalui peristiwa yang dikenal dengan masa Reformasi.

Pada akhir abad ke-20, ditandai dengan krisis moneter dan ekonomi yang terus menerus, situasi politik dan ekonomi internasional berubah begitu cepat sehingga menyebabkan devaluasi nilai tukar rupiah. Kepemimpinan Soeharto pun berubah, terutama meningkatnya tekanan dari mahasiswa yang menuntut demokratisasi, liberalisasi ekonomi, dan gerakan anti KKN melawan pemerintahan Soeharto. Bersamaan dengan kegagalan berbagai langkah mengatasi krisis ekonomi, masyarakat mulai meragukan pemerintahan Suharto, krisis mata uang tahun 1997 yang menyebabkan kenaikan harga kebutuhan pokok, menimbulkan kekecewaan sosial. Kondisi ini memicu keresahan sosial berupa penjarahan dan pembakaran yang merebak di seluruh Indonesia. Stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi yang menurun mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan sistem politik Orde Baru untuk bertahan dari krisis.

Pada awal 1990-an, Orde Baru menghadapi tuntutan demokratisasi yang sangat besar dari berbagai pihak. Topik yang menjadi trending saat itu adalah tentang hak asasi manusia dan demokrasi. Saat itu, wajah gerakan prodemokrasi Indonesia menyaksikan lahirnya banyak generasi baru organisasi HAM dan demokrasi yang berjuang keras untuk menuntut tuntutan HAM dan demokrasi yang mereka yakini bersifat universal.

Sebuah era baru, setelah populernya penggulingan pemerintahan otoriter Orde Baru yang dipimpin oleh Jenderal Suharto, melalui sebuah peristiwa yang kita kenal sebagai "Tragedi Mei 1998". Mahasiswa dan pemuda berhak menggulingkan rezim, tapi mereka tidak boleh disalahkan jika perjuangan mereka tidak membawa kemakmuran sebesar-besarnya bagi

masyarakat. Penting untuk dicatat bahwa meskipun pelajar dan kaum muda dapat menjadi katalis perubahan, mereka jarang menjadi pendukung perubahan yang terbaik. Reformasi yang diprakarsai oleh mahasiswa harus dijemput dan dilaksanakan oleh institusi sosial politik lain yang lebih mapan. Tanggung jawab mahasiswa dan pemuda terhadap masa depan bangsa merupakan kepentingan strategis. Tanggung jawab tidak terbatas pada mengetahui tugas dan kewajiban Anda dalam situasi pribadi Anda. Tanggung jawab mahasiswa sangat erat kaitannya dengan konteks hubungan mahasiswa dengan bangsa secara keseluruhan. Eksistensi gerakan mahasiswa sangat ditentukan oleh pemikiran dan kemampuan profesional. Sebagai anak zaman, gerakan mahasiswa juga mengikuti tuntutan zaman.

Dalam konteks Indonesia, khususnya gerakan mahasiswa, ada beberapa poin yang bisa dijadikan acuan gerakan, antara lain:

1. Gerakan mahasiswa harus menciptakan ruang yang kondusif untuk memberikan keunggulan komparatif kepada masyarakatnya, agar kelak dapat hidup dalam persaingan pasar politik dan ekonomi yang semakin terbuka dan sengit.
2. Gerakan mahasiswa dengan keberagaman ideologi (ideological pluralism) harus mampu menemukan “sinergi kolektif” melalui tradisi “komunikasi yang tidak memihak” untuk memperjuangkan kepentingan bangsa.
3. Gerakan mahasiswa harus berinisiatif untuk memajukan, melestarikan dan melindungi “demokrasi politik” dan “demokrasi ekonomi” yang ada dengan memperjuangkan berbagai isu seperti penegakan hukum, kebebasan berserikat/berkumpul dan kebebasan sipil. Pers, anti-KKN, pembelaan HAM, dll. Harus diingat bahwa demokratisasi politik dan demokratisasi ekonomi adalah perjuangan yang terus-menerus sepanjang keberadaan bangsa-bangsa di muka bumi.
4. Gerakan mahasiswa mutlak akan melakukan reorientasi agenda gerakan atau perjuangan kolektifnya. Dengan seringnya perubahan susunan politik dan budaya nasional, muncul tema-tema gerakan yang membuat "orang/karakter sebagai musuh bersama" menjadi kurang relevan atau kontekstual. Gerakan mahasiswa harus lebih memperhatikan persoalan-persoalan mendasar seperti bahaya disintegrasi bangsa, ketimpangan daerah, otonomi daerah yang menimbulkan perasaan/ego kedaerahan yang justru mengancam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
5. Gerakan mahasiswa harus memiliki tradisi motif juang yang setia pada cita-cita daripada gerakan mahasiswa, dan jika mereka bertindak sebagai bawahan individu, mereka akan kehilangan identitasnya dan keberadaan sejarahnya akan terkubur. Itu menjadi instrumen otoritas bagi mereka yang memiliki kekuatan itu.

Pemerintah Orde Baru melemah dengan tumbuhnya politik gerakan mahasiswa dan mampu mengkondisikan perlawanan elit politik dan masyarakat. Pemerintahan Orde Baru yang melemah kehilangan legitimasinya dengan peristiwa 12 Mei 1998 yang menewaskan empat mahasiswa dalam tragedi Trisakti. Tragedi yang secara spontan memicu kemarahan massa dan diwujudkan dengan penjarahan, pembakaran, dan pemerkosaan etnis Tionghoa yang sangat banyak terjadi di pinggiran Jakarta dan kota-kota besar Indonesia lainnya. Insiden Trisakti dan kerusuhan sosial berikutnya menggerogoti legitimasi yang tersisa dari Orde Baru. Tekanan politik mahasiswa yang menduduki gedung DPR, tuntutan fraksi DPR/MPR, pimpinan DPR/MPR Harmoko yang menuntut agar Presiden Soeharto mundur dan 14 anggota kabinet mundur membuat Suharto tidak punya pilihan selain mundur. 21 Mei 1998 mengundurkan diri dari jabatan presiden.³

Pada dasarnya, dinamika perubahan politik nasional merupakan hal yang wajar yang diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴

KESIMPULAN

Sejarah secara harfiah berasal dari bahasa Arab “syajarah” yang berarti pohon. Namun pengertian sejarah sebenarnya diadopsi dari Bahasa Yunani “Istoria” yang berasal dari Bahasa latin “Historia”, Bahasa Perancis “histoire” dan Bahasa Inggris “history” yang bermakna pencarian, penyelidikan, dan penelitian. Sejarah secara umum dapat diartikan sebagai peristiwa - peristiwa yang menjadikan manusia sebagai obyek atau yang mempengaruhi manusia di masa lampau yang berumber pada bukti dan fakta yang valid. Yang di maksud dengan manusia sebagai pelaku sejarah yakni manusia melaksanakan kegiatan yang tertulis menjadi sejarah. Dengan seperti itu makna mengenai manusia sebagai pelaku sejarah, yakni manusia dalam kehidupannya melalui kejadian sejarah tersebut maupun sebagai bukti dari kejadian sejarah.

Berbagai peristiwa krusial yang terjadi dari masa ke masa turut menyertakan mahasiswa sebagai aktor penggerak. Pada akhirnya Gerakan mahasiswa tidak hanya bergerak diranah intelektual saja, tetapi juga menentukan dan menjadi aktor penggerak dari pada setiap perubahan sosial. Salah satunya pada peristiwa perlawanan terhadap Orde Baru. Yang mana mahasiswa berperan dan memiliki tanggungjawab untuk mengkoreksi pemerintah apabila langkah-angkahnya yang tidak pro rakyat dan belum memiliki perencanaan untuk bersekongkol

³ Supriyanto, Gerakan Mahasiswa Dalam Upaya Kejatuhan Pemerintah Soeharto 1998, Jurnal Impresi Indonesia (JII), 2022

⁴ Iskandar Syah, Sejarah Nasional Indonesia (Yogyakarta: Suluh Media, 2016), hlm. 192.

kepada kekuatan lain untuk menggulingkan pemerintahan pada saat itu. Gerakan mahasiswa yang mewarnai pembabakan sejarah di dalam pemerintahan dan jalannya negara Indonesia kemudian memberikan dinamika tersendiri yang kemudian pada akhirnya mengerucut kepada sebuah gerakan sosial yang menjunjung tinggi moral maupun kekuatan politik yang mempengaruhi kekuatan lain sehingga kemudian mampu menjadi sebuah gerakan yang efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Madjid, Dien. *Ilmu Sejarah: SEBUAH PENGANTAR*. JAKARTA: Kencana, 2014.
- Priyadi, Sugeng. *SEJARAH LISAN*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Wasino, dan Endah Sri Hartatik. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*.
- Edi Sukmadi. (2020). *Modul Pembelajaran Sejarah SMA*
- Dudung Abdurahman, *METODOLOGI PENELITIAN SEJARAH ISLAM*, ISBN: 978-602-8335-, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011
- Nina Herlina, *Metode Sejarah*, Edisi Revisi 2 2020, ISBN 978-602-7859-14-2, Bandung: Satya Historika, hlm. 157
- Madjid, M. D., & Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Kencana.
- Yasmin, N., & Siregar, Y. D. (2021). Historiografi Islam.
- Budiono, H., & Awaludin, A. F. (2017). Perkembangan historiografi buku teks sejarah di indonesia masa orde baru hingga reformasi. *Efektor*, 4(2), 36-43.
- Ipong Jazimah. (2013). *Malari: Studi Gerakan Mahasiswa Masa Orde Baru*. Jurnal Agastya Vol. 03, No. 01
- Iskandar Syah, *Sejarah Nasional Indonesia* (Yogyakarta: Suluh Media, 2016), hlm. 192
- Supriyanto. (2022). *Gerakan Mahasiswa Dalam Upaya Kejatuhan Pemerintah Soeharto 1998*. Jurnal Impresi Indonesia (JII) Vol.1, No. 2